

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menghadapi kompetisi keras, semakin banyak industri mampu menjual produknya sekaligus mendapatkan akses pasar yang masih eksis di masyarakat. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk menambah keuntungan atau keuntungannya untuk memastikan kelangsungan usahanya dan kemampuan untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan yang menghadapi persaingan ketat adalah perusahaan Consumer Goods, merupakan perusahaan menjual berbagai kebutuhan pokok yang mereka gunakan setiap hari. Saat persaingan semakin ketat, setiap perusahaan telah bekerja keras untuk mengubah metode manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjangkau sasaran, perusahaan berupaya berjalan tanpa hambatan dan bisa menggabungkan semua sumber daya yang ada (seperti aset atau persediaan perusahaan) agar menghasilkan kinerja dan profitabilitas terbaik setiap tahunnya.

Current Ratio dianggap sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat mempengaruhi perkembangan profitabilitas perusahaan. Perusahaan selalu menjadikan *Current Ratio* sebagai batasan likuiditas perusahaan dimana jika *Current Ratio* semakin meningkat berarti perusahaan telah mampu meningkatkan aktiva lancar sehingga dapat memperbesar harapan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar.

Inventory Turnover juga dapat memperbesar hubungan dengan profitabilitas karena *Inventory Turnover* menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan pada periode tertentu dimana jika semakin besar *Inventory Turnover* suatu perusahaan berarti tersedia banyak persediaan yang mengakibatkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.

Rasio hutang (DER) sebagai ukuran keuangan memiliki dampak pada profitabilitas, karena rasio hutang terhadap ekuitas menginformasikan kepada perusahaan tentang sumber dana dari kreditur guna meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Jika perusahaan tidak memperhatikan rasio hutang terhadap ekuitas maka akan menambah beban bunga dari pinjaman hutang, yang akan mengakibatkan penurunan laba.

Beda ketiga rasio di atas, *Firm Size* juga dapat memberikan dampak untuk profitabilitas perusahaan. *Firm Size* mengindikasikan perkembangan aktiva yang diperoleh perusahaan. Semakin bertambah *Firm Size* suatu perusahaan berarti meningkatnya aktiva yang dapat memberikan dampak untuk memperbesar keuntungan perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian di perusahaan *Consumer Goods* dimana Perusahaan ini selalu diperhatikan oleh masyarakat, karena mayoritas perusahaan *Consumer Goods* memperdagangkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dimana hal ini dapat memperbesar penjualan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan penambahan keuntungan tentunya menambah aset lancar dan persediaan sehingga peneliti ingin melihat apakah ada keterkaitan informasi keuangan tersebut dengan keuntungan industri *Consumer Goods* selama 4 periode (2016-2018).

Dari gambaran penjelasan di atas, peneliti memberikan gambaran hubungan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1
Data Fenomena Penelitian Periode 2016-2018 (Jutaan Rupiah)

Kode	Periode	Aktiva Lancar	Penjualan	Total Liabilities	Total Aset	Net Income
DLTA	2016	1,048,134	774,968	185,423	1,197,797	254,509
	2017	1,206,576	777,308	196,197	1,340,843	279,773
	2018	1,384,228	893,006	239,353	1,523,517	338,130
HMSP	2016	33,647,496	95,466,657	8,333,263	42,508,277	12,762,229
	2017	34,180,353	99,091,484	9,028,078	43,141,063	12,670,534
	2018	37,831,483	106,741,891	11,244,167	46,602,420	13,538,418
TCID	2016	1,174,482	2,526,776	401,943	2,185,101	162,060
	2017	1,276,479	2,706,395	503,481	2,361,807	179,126
	2018	1,333,428	2,648,754	472,680	2,445,144	173,049

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan *Current Ratio* yang diproksikan dengan aktiva lancar tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 1,58% pada PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) sedangkan Profitabilitas yang diproksikan *net income* menurun pada 2017 dari 2016 sebesar 0,72%.

Inventory Turnover yang diproksikan dengan penjualan tahun 2016 memiliki kenaikan dari tahun 2017 sebesar 3,80% pada PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) sedangkan Profitabilitas yang diproksikan *net income* menurun pada 2017 dari 2016 sebesar 0,72%.

Debt to Equity Ratio dengan Total *Liabilities* meningkat pada 2017 dari 2016 sebesar 5,81 % pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) sedangkan Profitabilitas yang diproksikan *net income* juga meningkat pada 2017 dari 2016 sebesar 9,93%.

Firm Size yang diproksikan dengan Total Aset tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 3,53% pada PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) sedangkan Profitabilitas yang diproksikan *net income* menurun pada 2018 dari 2017 sebesar 3,39%.

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Fahmi (2016:69), mengatakan bahwa keuntungan yang besar dapat diperoleh perusahaan jika berada pada posisi kuat yang berarti memiliki rasio lancar yang tinggi dan baik.

Menurut Horne Dan Wachowicz (2012:163) mengatakan kondisi informasi laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari tingginya likuiditas sehingga kemungkinan besar memiliki profitabilitas yang tinggi.

Menurut Hasmirati (2019:35) mengatakan tidak baik memiliki dana dalam likuiditas yang tidak terpakai karena dapat memperkecil usaha perusahaan mendapatkan laba sehingga *current ratio* harus dijaga agar tetap stabil agar tidak mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dari asumsi beberapa pendapat diberi kesimpulan bahwa *current ratio* yang tinggi memberitahukan kuatnya posisi keuangan perusahaan pada kas, piutang dan persediaan sehingga mempermudah menambah profitabilitas.

I.2.2 Teori Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:180) mengatakan perusahaan yang efektif menjalankan persediaan dapat membuat rasio ini meningkat dan semakin membaik. Hal ini akan mendapatkan keuntungan yang besar”.

Menurut Rahajaputra (2011:204), mengatakan perusahaan memiliki perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan aktivitas operasional perusahaan yang baik, kemungkinan memperoleh keuntungan akan semakin besar.

Sari (2014:263) mengatakan banyaknya dana yang diserap ke dalam persediaan menandakan sediaan telah berputar cepat maka laba yang akan diperoleh akan semakin meningkat.

Dari asumsi beberapa para ahli diatas dapat diberi kesimpulan bahwa meningkatnya *Inventory Turnover* menandakan berputarnya dana yang tersedia melalui persediaan semakin cepat sehingga mempermudah menambah profitabilitas.

I.2.3 Teori Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:158), besarnya rasio ini menandakan besarnya kemungkinan terjadi kegagalan dalam menjalankan operasional menyebabkan akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Mulyawan (2015:247) mengatakan memiliki utang kecil tentunya memperbesar peluang untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi karena profitabilitas tinggi memiliki sumber dana yang kaya

Menurut Wikardi dan Wiyani (2017:103), pinjaman hutang yang besar memberikan dampak beban yang cukup tinggi bagi kreditur karena perusahaan berpotensi terancam kebangkrutan, maka dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Dari asumsi beberapa para ahli diatas dapat diberi kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio hutang memberitahukan adanya kemungkinan penambahan resiko atau beban yang akan dihadapi perusahaan sehingga mempersulit perusahaan mendapatkan profitabilitas.

I.2.4 Teori Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Menurut Meidiyustiani (2016:167), aset dan penjualan dapat memperkirakan besar kecilnya aktivitas perusahaan. Dengan kata lain kegiatan aktivitas dari perusahaan besar tergantung pada sejumlah aset yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

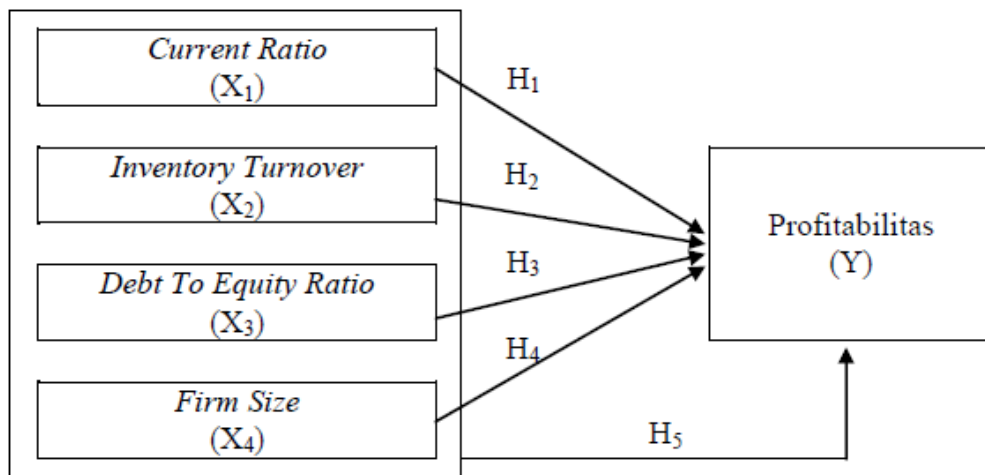
Menurut Pashah (2018:23), menyimpulkan bahwa perusahaan besar mempunyai motivasi tinggi untuk menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi, karena perusahaan yang lebih besar tunduk pada pengawasan investor dan pengawasan ketat.

Menurut Wikardi dan Wiyani (2017:104) mengatakan ketertarikan pelaku modal pada profitabilitas bergantung pada ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas tata letak investasi yang lebih baik, karena perusahaan besar mempunyai peluang untuk memasuki pasar modal dan juga mendapatkan keuntungan besar.

Dari asumsi beberapa para ahli diatas dapat diberi kesimpulan bahwa semakin besar *Firm Size* berarti perusahaan ini mempunyai aset yang besar sehingga memiliki keinginan yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

I.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memandu peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori-teori hubungan antar konsep yang sedang diteliti. Gambaran kerangka konseptual bisa diketahui yaitu :



Gambar 1
Kerangka Konseptual